

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
KEMISKINAN DI
PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh :

**SITI NAMIRA
NIM : 180604166**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Siti Namira

NIM : 180604166

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Siti Namira

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:

Siti Namira

NIM: 180604166

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Jariah Abu Bakar, SE., M.Si

NIP. 198803192019032013

Pembimbing II



Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc

NIP. 197508282005012001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh

Siti Namira

NIM: 180604166

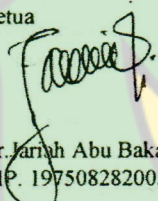
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Studi untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata I (S-I) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

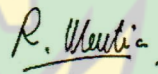
Pada Hari/Tanggal : Jum'at 11 Juli 2025

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

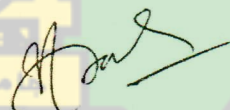

Dr. Jariah Abu Bakar, SE., M.Si
NIP. 19750828200501201


Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc
NIP 198803192019032013

Penguji I

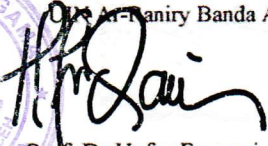
Penguji II


Dr. Efendi, M.Si
NIP. 196601081997031001


Nanda Nur Sofyana, S.E., M.App.Ec., M.Si
NIP. 199304222025052005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Namira
NIM : 180604166
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
E-mail : 80604166@Student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☒ Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 11 Juli 2025

Mengetahui

Penulis

Siti Namira

NIM. 180604166

Pembimbing I

Dr. Jariah Abu Bakar, S.E., M.Si

NIP. 197508282005012001

Pembimbing II

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc

NIP. 198806082023212040

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.Hafas Furqani.,M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi,S.E.,S.Pd.I.,M.Si dan Ulya Azra,S.E.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana,S.P.,S.Hi., selaku ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Jariah Abu Bakar,SE.,M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan

dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Rachmi Meutia,S.E.,S.Pd.I.,M.Sc sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr.Efendi,M.Si sebagai Dosen Penguji I yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan motivasi yang diberikan.
7. Nanda Nur Sofyana, S.E.,M.App.Ec.,M.Si. sebagai penguji II atas ilmu, koreksi dan arahan yang diberikan.
8. Yulindawati,S.E.,M.M sebagai Penasehat Akademik dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Orang tua tercinta, Ayahanda Musri Usman dan Ibunda Nuraini dan Seluruh Keluarga Tercinta terima kasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan pendidikan pada program studi Ilmu Ekonomi.
10. Nazar hayati, Siti zakarah, Mutia junia, Suci amelia selaku sahabat penulis sedari awal perkuliahan, terima kasih atas berbagai pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis, terima kasih atas segala semangat, dukungan

dan motivasi yang tiada henti kepada penulis. Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena telah dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian. Semoga kita bisa sukses dan selalu bersama hingga akhir hayat. *Aamin*. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2018 yang sangat sering membantu dalam banyak hal terima kasih atas segalanya. Semoga kesuksesan segera menghampiri kita.

Banda Aceh, 11 Juli 2025
Penulis

Siti Namira



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u 1987

1. Kosonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa: كيف
hauula: هؤل

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ/إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ/أُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla: قَالَ
ramā: رَمَى
qīla: قِيلَ
yaqūlu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

ABSTRAK

Nama : Siti Namira
NIM : 180604166
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu
Ekonomi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Indeks
Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan
di Provinsi Aceh

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi yang ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang dan papan. Dampaknya berpengaruh pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan dan standar pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (umur harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita) terhadap Kemiskinan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sementara, harapan lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Kata Kunci : *Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita dan Kemiskinan.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
KATA PENGANTAR	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	14
2.2 Umur Harapan Hidup	20
2.3 Rata-Rata Lama Sekolah.....	22
2.4 Harapan Lama Sekolah	25
2.5 Pengeluaran Riil per Kapita	27
2.6 Kemiskinan.....	28
2.7 Hubungan Antar Variabel	39
2.8 Penelitian Terdahulu	42
2.9 Kerangka Pemikiran.....	46
2.10 Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Rancangan Penelitian	36
3.2. Sampel Penelitian	36
3.3. Sumber Data.....	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5. Definisi Operasionalisasi Variabel.....	38
3.6. Metode dan Analisis Data	40
3.7. Uji Asumsi Klasik	45
3.8 Uji Hipotesis.....	47
1. Uji F.....	47
2. Uji t.....	48
3. Uji Koefisien Determinasi R^2	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45

4.1	Gambaran Umum Populasi Penelitian	45
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.3	Estimasi Regresi Data Panel	55
4.4	Hasil Uji Goodness of Fit.....	60
4.5	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)	62
4.6	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	64
4.7	Hasil Koefisien Determinasi (R_2).....	64
4.8	Pembahasan	65
BAB V	PENUTUP	71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		75



BAB I

PENDAHULUAN

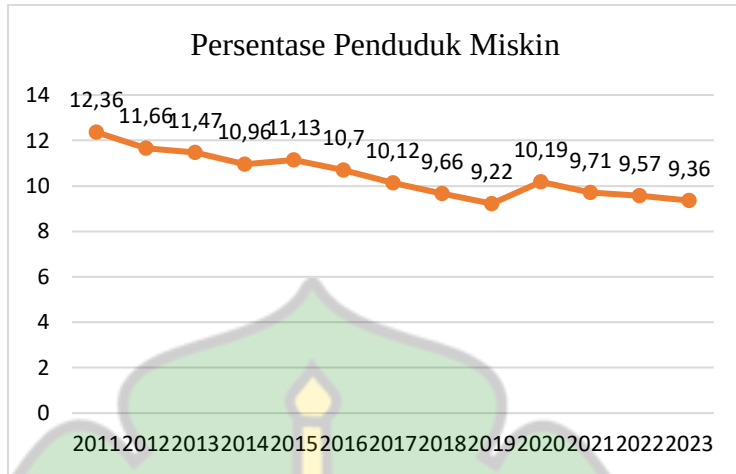
1.1 Latar Belakang

Kemiskinan menjadi masalah pembangunan yang dapat terjadi di mana saja, baik di negara maju maupun berkembang. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian Indonesia, seolah-olah menjadi pekerjaan rumah yang belum dapat terselesaikan. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 2013). Standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu indikator standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut

miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2014).

Kerentanan Indonesia terhadap tingkat kemiskinan relatif tinggi, dengan 30% penduduknya miskin atau rentan terhadap kemiskinan (Bank Dunia, 2020). Sebagai contoh, ketika krisis keuangan Asia melanda perekonomian Indonesia, jumlah penduduk yang hidup di bawah \$3,2 per hari (garis kemiskinan Bank Dunia untuk negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah) meningkat dari 79,8% pada tahun 1996 menjadi 90,2% pada tahun 1998. Pulih dari krisis, banyak orang miskin Indonesia keluar dari kemiskinan. Ilustrasi gerakan kemiskinan di atas menunjukkan bahwa banyak orang dapat dengan cepat jatuh dan keluar dari kemiskinan karena kemiskinan adalah fenomena yang dinamis. Setiap rumah tangga tidak miskin dapat jatuh ke dalam kemiskinan dari satu periode ke periode berikutnya karena kejutan negatif seperti penyakit, krisis ekonomi, atau gagal panen. Demikian pula, rumah tangga miskin dapat keluar dari kemiskinan setelah mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mendapatkan promosi, atau mendapat manfaat dari perbaikan infrastruktur (Purwono, 2021). Tantangan baru telah muncul bagi Indonesia menyusul kisah suksesnya dalam mengurangi tingkat kemiskinan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini bisa terlihat dari persentase kemiskinan di Indonesia selama periode 2011-2023 pada grafik berikut.



Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2011-2023

Sumber: BPS, 2023, diolah

Grafik di atas menunjukkan persentase penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2011 berada di angka 12,36% dan cenderung menurun secara bertahap hingga mencapai 9,22% pada tahun 2019. Namun, terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2020, mencapai 10,19% sebelum kembali menurun menjadi 9,36% pada tahun 2023. Kenaikan pada tahun 2020 kemungkinan disebabkan oleh pandemi covid-19 yang membatasi kegiatan perekonomian nasional sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin. Selanjutnya, upaya pemerintah melalui berbagai kebijakan fiskal dalam menangani covid-19 telah mampu mengurangi jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kemiskinan

dapat terjadi disebabkan antara lain oleh keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam sangat tergantung kemampuan produktif manusia. Jika penduduknya banyak yang miskin dan berpendidikan rendah maka akan mengakibatkan langkanya keterampilan teknik, pengetahuan, dan aktivitas kewirausahaan yang secara otomatis akan menyebabkan sumber daya alam yang tersedia justru terbengkalai, tidak berkembang, atau bahkan salah guna. Sumber daya alam ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kurangnya sumber daya alam akan menyebabkan kemiskinan karena sumber daya alam adalah sumber utama kebutuhan hidup manusia. Kemiskinan sumber daya alam merupakan sebab dan sekaligus akibat kemiskinan manusia (Jhingan, 2016:34).

Selanjutnya, penyebab lain dari kemiskinan adalah kurangnya sumber daya manusia. Jika manusia tidak memiliki keterampilan maka ia tidak akan memiliki pendapatan yang menyebabkan daya belinya berkurang sehingga masuk ke dalam lingkaran kemiskinan. Hal ini akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bahkan negara (Prasetyaningrum dan Sukmawati, 2018).

Tidak terkecuali, kemiskinan juga menjadi masalah utama di Provinsi Aceh. Berdasarkan data BPS (2023) angka kemiskinan di Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di
Provinsi Aceh,
2017-2023

Tahun	Jumlah (Ribu Jiwa)	Perubahan (%)	Persentase	Perubahan
2017	872,61	-	16,89	-
2018	839,49	-3,80%	15,97	-0,92
2019	819,44	-2,39%	15,32	-0,65
2020	814,91	-0,55%	14,99	-0,33
2021	834,24	2,37%	15,33	0,34
2022	806,82	-3,29%	14,64	-0,69
2023	806,75	-0,08%	14,45	0,19

Sumber: BPS, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Aceh selama periode 2021-2023 mengalami penurunan berturut-turut sebesar 2,37%, 3,29% dan 0,08%. Pada tahun 2021, angka kemiskinan meningkat sebesar 2,37% yang disebabkan oleh pandemic Covid-19 sebagai akibat pembatasan aktivitas masyarakat. Safuridar dan Putri (2019) mengatakan bahwa mengatasi kemiskinan di Indonesia tentunya harus dilakukan secara komprehensif yang mencakup segala aspek kehidupan masyarakat dan harus dilaksanakan secara terpadu karena sifatnya yang multidimensial.

Pandemi Covid 19 telah meningkatkan angka kemiskinan di Provinsi Aceh dan menjadi provinsi termiskin di Sumatera. Sumber utama kemiskinan disebabkan oleh inflasi bahan makanan dan minuman, transportasi dan tembakau. Menurut Safuridar dan Putri (2019), kemiskinan terjadi sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang berkurang secara riil karena daya beli barang menurun, terutama akibat kenaikan harga barang kebutuhan pokok, bensin dan listrik. Penurunan daya beli mengakibatkan masyarakat tidak dapat hidup dengan layak sehingga kesejahteraannya pun menjadi menurun.

Penyebab kemiskinan di Provinsi Aceh adalah tingginya jumlah penduduk. Angkatan kerja yang besar terbentuk juga dari jumlah penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk yang banyak apabila tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai akan menimbulkan masalah baru, yaitu meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan pada suatu wilayah. Selain jumlah penduduk, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin (Syaifullah dan Gandasari, 2016).

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung saat ini. Pengembangan sumber daya manusia saat ini diarahkan untuk merubah sumber daya manusia yang potensial menjadi tenaga kerja yang produktif (Fajri, 2021). Masyarakat yang produktif berperan untuk memajukan pembangunan ekonomi dan

pertumbuhan ekonomi negara, karena dengan produktivitas masyarakat yang terus meningkat maka faktor-faktor ekonomi digunakan dengan baik oleh masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Menurut paradigma ekonomi, telah terjadi tolak ukur keberhasilan dalam ekonomi melalui pendekatan pertumbuhan ekonomi menjadi pendekatan pembangunan manusia (Rachmat dan Bachtiar, 2017).

Pencapaian pembangunan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh proses pembangunan manusia. Menurut UNDP (*United Nation Development Programme*) pembangunan manusia adalah suatu proses perluasan pilihan masyarakat melalui berbagai upaya pemberdayaan yang memiliki tujuan utama untuk peningkatan kemampuan dasar manusia sepenuhnya agar dapat berpartisipasi di segala bidang pembangunan (Widodo dkk, 2011). Pencapaian pembangunan ekonomi tidak terlepas dari seberapa besar kualitas manusia di suatu wilayah. Indikator yang bisa mengukur kualitas manusia di suatu daerah yaitu dengan cara Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia (Kacaribu dan Rindayati, 2013).

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat. IPM juga menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan,

pendidikan, dan sebagainya (BPS, 2021). IPM mempunyai tiga unsur yaitu kesehatan, pendidikan yang dicapai, dan standar kehidupan atau sering disebut ekonomi. Jadi ketiga unsur ini sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu wilayah untuk meningkatkan IPMnya. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi satu sama lainnya. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Perbandingan pendapatan dan pembangunan di berbagai wilayah membuktikan adanya tingkat perbedaan yang relatif besar dalam mengukur taraf kemakmuran antar wilayah. Jadi IPM di suatu daerah akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan, nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Sedangkan IPM yang paling kecil dapat diakibatkan oleh kurangnya peranan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan masyarakat terhadap ketiga dibidang yaitu: pendidikan, ekonomi, dan kesehatan (Kacaribu dan Rindayati, 2013).

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/ indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Rendahnya

pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Syaifullah dan Gandasari, 2016)

Secara umum, meningkatnya taraf kesehatan akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan menciptakan perbaikan ekonomi masyarakat. Meningkatnya kondisi ekonomi serta kualitas kesehatan masyarakat yang tercermin pula pada meningkatnya angka harapan hidup berarti pula akan mendorong peningkatan IPM karena hal tersebut merupakan komposit pembentuk IPM (Ratnasari dkk, 2020).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal sosial yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak masyarakat yang mampu menikmati layanan pendidikan akan meningkatkan pengetahuan, pendidikan khususnya pada angka melek huruf, pengalaman dan keterampilan masyarakat. Bila hal tersebut meningkat akan mendorong produktivitas tenaga kerja (Ratnasari dkk, 2020). Pengetahuan diukur dengan indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalankan pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya

(tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang (BPS, 2021).

Indeks Pembangunan manusia (IPM) merupakan sesuatu yang penting bagi suatu wilayah. Skor IPM Indonesia pada tahun 2021 sudah masuk kategori tinggi akibat adanya perbaikan kinerja ekonomi yang berpengaruh positif terhadap indikator konsumsi riil per kapita. Perkembangan IPM Indonesia pada periode 2014-2021 dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1.2 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2014-2021

Sumber: BPS, 2023

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2023 Indeks Pembangunan Manusia Indonesia sebesar 74,39 poin. Skor tersebut meningkat 0,84% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 73,77 poin. Peningkatan IPM pada 2023

terjadi di seluruh dimensi penyusunnya, dimana bayi yang lahir diperkirakan memiliki umur harapan hidup hingga 73,93 tahun meningkat 0,23 tahun dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada bidang pendidikan harapan lama sekolah (HLS) penduduk berusia 7 tahun dan rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk berusia 25 tahun ke atas meningkat dari 8,69 menjadi 8,77 tahun. Selain itu, standar hidup layak memiliki rata-rata pengeluaran riil per kapita per tahun meningkat sebesar 420 ribu rupiah atau 3,66% dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 2024). Kondisi ini menjelaskan bahwa IPM di Indonesia terus membaik dan juga kenaikan ini mengindikasikan keberhasilan berbagai program pemerintah seperti program KIP, PKH dan lain sebagainya serta inisiatif pembangunan yang difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan provinsi, pada tahun 2023 IPM Provinsi Aceh sudah berstatus tinggi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia sudah lebih baik, seperti adanya peningkatan akses pendidikan, perbaikan layanan kesehatan, pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan meningkatnya kesadaran masyarakat. IPM Provinsi Aceh menurut komponen selama periode 2010-2023 ditunjukkan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi
Aceh 2010-2023

Komponen	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Umur Harapan Hidup (UHH)	Tahun	69,08	69,15	69,23	69,31	69,35	69,5	69,51	69,52	69,64	69,87	69,93	69,96	72,92	73,06
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	12,9	13,03	13,19	13,36	13,53	13,73	13,89	14,13	14,27	14,3	14,31	14,36	14,37	14,38
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	8,28	8,32	8,36	8,44	8,71	8,77	8,86	8,98	9,09	9,18	9,33	9,37	9,44	9,55
Pengeluaran per Kapita	Rp. 000	7934	8044	8134	8289	8297	8533	8768	8957	9186	9603	9492	9572	9963	10334
IPM		67,09	67,45	67,81	68,3	68,81	69,45	70	70,6	71,19	71,9	71,99	72,18	74,11	74,70
Pertumbuhan IPM	%	0	0,53	0,53	0,73	0,74	0,93	0,79	0,86	0,84	1	0,13	0,19	0,86	0,80

Sumber : BPS, 2023, diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa di Provinsi Aceh, Umur Harapan Hidup (UHH) pada tahun 2010 tercatat sebesar 69,08 tahun yang berarti bayi yang lahir di Aceh pada tahun tersebut diperkirakan akan hidup hingga usia 69 tahun dan 1 bulan. UHH menunjukkan peningkatan pada periode 2010-2023, dimana tahun 2023 UHH Aceh mencapai 73,06 tahun. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam derajat kesehatan masyarakat di Aceh.

Diawal tahun 2020 dunia dikejutkan oleh suatu penyakit yang menyebabkan kematian dengan penularan yang begitu mudahnya yaitu melalui sentuhan kulit dan saluran pernafasan. Penyakit ini disebabkan oleh sebuah virus yang dinamakan corona. Seluruh wilayah di Indonesia terkena pengaruh dari mewabahnya Covid-19 ini, tidak terkecuali di Daerah Provinsi Aceh. Dari segi ekonomi, dampak negatif yang langsung terasa adalah menurunnya pertumbuhan ekonomi secara masif. Banyak masyarakat yang

terkena imbasnya, terutama pada sektor jasa. Banyak warung serta tempat usaha yang tutup mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang dirumahkan, Jika kegiatan ekonomi tidak berlangsung dengan baik, maka akan semakin banyak penduduk yang jatuh miskin. Susahnya untuk mencari penghasilan menyebabkan perubahan pola perilaku dalam menyikapi musibah ini dengan cara merubah perilaku kerja.

Beberapa penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia menggunakan variable yang berbeda-beda, Maulida dan Silvia (2016) mengatakan indeks pembangunan manusia di enam kabupaten di Aceh dipengaruhi oleh pendidikan yang ditamatkan, ketersediaan puskesmas, tenaga medis, bidan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fajri (2021) mengatakan Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kesehatan, pendidikan, PDRB dan garis kemiskinan. Ramadhan (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Malang.

Arofah dan Rohimah (2019) menyatakan angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran riil per kapita secara parsial berkontribusi secara

signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pengeluaran riil per kapita memiliki kontribusi terbesar yaitu 0,571 terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Asmawani dan Pangidoan (2021) menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki kontribusi terbesar yaitu 1,806 terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Manurung dan Hutabarat (2021) menunjukkan hasil harapan lama sekolah memiliki kontribusi terbesar yaitu 3,421 terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Utami dkk (2022) menyebutkan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, IPM tinggi dan rendah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Prasetyaningrum dan Sukmawati (2018) menyebutkan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut di atas, factor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia berbeda pengaruhnya terhadap kemiskinan. Adanya perbedaan hasil tersebut mendorong peneliti untuk menggunakan variabel Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan pengeluaran per kapita sebagai factor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Untuk keperluan tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Umur Harapan Hidup terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
4. Bagaimana pengaruh pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Umur Harapan Hidup terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
2. Mengetahui pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
3. Mengetahui pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

4. Mengetahui pengaruh pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk digunakan sebagai tambahan informasi pengetahuan tentang komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi mengenai pengaruh Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah dan Pengeluaran per Kapita sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan, khususnya di Provinsi Aceh.
- b. Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi kebijakan pembangunan pemerintah terutama terkait dengan pembangunan manusia dalam upaya mengatasi kemiskinan di Provinsi Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat uraian tentang landasan teoritis yaitu teori-teori yang dirujuk baik berupa pustaka maupun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman dalam penjelasan terkait dengan tema penelitian, menyusun kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yaitu tata cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, definisi dan operasional variabel, metode dan teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab keempat memuat deskripsi obyek penelitian, hasil analisis dan pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada hasil penelitian dikemukakan proses analisis sesuai dengan alat analisis yang dikemukakan pada Bab tiga dan hasil pengujian hipotesis.

Bab kelima merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Kesimpulan memuat hasil temuan penelitian dan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab satu. Saran berisi rekomendasi bagi peneliti lain.